

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini dipaparkan mengenai metode penelitian yang meliputi: (a) metode dan desain penelitian; (b) lokasi, populasi dan sampel penelitian; (c) variabel penelitian dan definisi operasional variabel penelitian; (d) pengembangan instrumen penelitian; (e) prosedur penelitian dan (f) teknik analisis data penelitian.

A. Metode dan Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif karena data yang diambil dalam bentuk angka akan diproses secara statistik. Metode yang digunakan adalah metode kuasi eksperimen dengan tujuan untuk menguji suatu ide/produk untuk menentukan pengaruh ide tersebut terhadap hasil atau variabel dependen. Hasil penelitian eksperimen ini dapat menetapkan kemungkinan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam rancangan penelitian eksperimen peneliti mengontrol pengaruh variabel lain selain variabel independen terhadap variabel dependen agar hasil yang diperoleh benar-benar menunjukkan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen.

Dalam penelitian eksperimen variabel bebas dan terikat sudah ditentukan sejak awal penelitian. Dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang variabel mana yang menyebabkan sesuatu terjadi dan variabel yang memperoleh akibat terjadinya perubahan dalam suatu kondisi eksperimen.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh (efektivitas) perlakuan berupa pemberian bimbingan dengan teknik modeling untuk meningkatkan perencanaan karir peserta didik. Eksperimen kuasi merupakan metode eksperimen yang pemilihan sampel penelitiannya tidak diacak (Creswell, 2015, hlm. 608). Metode kuasi eksperimen memungkinkan peneliti menentukan sampel penelitian sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu yang akan diteliti.

Desain penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*. Desain penelitian *nonequivalent control group design* menempatkan

partisipan penelitian ke dalam dua kelompok yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Masing-masing kelompok diberikan *pre test* dan *post test*. Perlakuan hanya diberikan kepada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol tidak. Tes yang diberikan bertujuan untuk mengukur tingkat perencanaan karir peserta didik. Tabel desain penelitian *nonequivalent control group design* adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2009, hlm. 116) :

O ₁	X	O ₂
O ₃		O ₄

Keterangan :

- O₁ : Pre-test yang dilakukan pada kelompok eksperimen untuk mengukur tingkat perencanaan karir peserta didik
- X : Perlakuan yang diberikan berupa bimbingan dengan konsep modeling
- O₂ : Post-test yang dilakukan pada kelompok eksperimen untuk mengukur tingkat perencanaan karir peserta didik
- O₃ : Pre-test yang dilakukan pada kelompok kontrol untuk mengukur tingkat perencanaan karir peserta didik
- O₄ : Post-test yang dilakukan pada kelompok kontrol untuk mengukur tingkat perencanaan karir peserta didik

B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

Lokasi Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kalitidu Bojonegoro. Partisipan dalam penelitian adalah peserta didik yang secara administratif terdaftar dan aktif di kelas VIII SMP Negeri 1 Kalitidu Bojonegoro pada Tahun Ajaran 2016/2017. Populasi dalam penelitian ini adalah tingkat perencanaan karir seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Kalitidu Bojonegoro yang berjumlah 139 orang. Pemilihan peserta didik Kelas VIII didasarkan pada beberapa asumsi sebagai berikut.

1. Sesuai dengan perkembangan kognitif yang dikemukakan Piaget (1977 dalam Sharf, 1992, hlm. 222) usia SMP masuk pada tahap pemikiran

formal sehingga akan membuat individu mampu berfikir abstrak secara lebih mendalam tentang kemungkinan karir yang hendak diraih di masa depan melalui sebuah perencanaan karir.

2. Berdasarkan penelitian Nyun & Kim (2013) setiap individu akan mengarah pada proses kematangan karir yang sesungguhnya dimulai pada rentang kelas VIII hingga XII. Proses tersebut membutuhkan manajemen karir yang baik agar berjalan secara lancar. Tahap awal dari proses manajemen adalah perencanaan yang baik dimulai di Kelas VIII.
3. Peserta didik kelas VIII rata-rata berada pada usia 14- 15 tahun yang masuk dalam tahapan *development of capacities* (Super, 1952 dalam Sharf 1992, hlm. 224). Pada tahapan perkembangan karir ini individu sudah harus mulai mengenal dirinya secara mendalam termasuk mengukur kapasitas kemampuan yang dimilikinya. Individu sudah tidak mengedepankan keinginannya semata dalam menentukan pilihan terhadap suatu bentuk karir tertentu. Proses perkembangan karir individu telah mengarah pada hal-hal penting yang harus dilakukannya untuk memajemen karirnya.

Banyaknya populasi penelitian berjumlah 139 orang peserta didik yang terbagi dalam 4 kelas dengan rincian setiap kelasnya sebagai berikut.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	VIII A	36
2	VIII B	35
3	VIII C	34
4	VIII D	34
Jumlah		139

Selanjutnya ditentukan sampel penelitian yang merupakan bagian dari anggota populasi Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk

mengurangi ancaman terhadap validitas internal pada metode penelitian kuasi eksperimen serta bertujuan agar sampel tersebut mampu mewakili populasi dan dapat memberikan informasi yang bisa digunakan untuk mengestimasi populasi (Creswell, 2015, hlm. 608). Teknik *purposive sampling* digunakan atas dasar pertimbangan tingkat perencanaan karir dari populasi penelitian yang berada pada kategori sangat tidak mampu dari hasil analisis instrumen perencanaan karir peserta didik untuk diberikan perlakuan sebagai kelompok eksperimen dan dengan jumlah yang sama dipilih sebagai kelompok kontrol. Adapun banyaknya sampel pada penelitian ini adalah 14 peserta didik dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Kategori	Kelompok	Jumlah
1	Sangat Tidak Mampu	Eksperimen	7
2	Tidak Mampu	Kontrol	6
3	Kurang Mampu	Kontrol	1
Jumlah			14

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini memuat dua variabel yakni perencanaan karir peserta didik sebagai variabel terikat dan bimbingan karir dengan teknik modeling sebagai variabel bebas. Masing-masing variabel dijelaskan secara operasional untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami masalah penelitian.

2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah perencanaan karir peserta didik dan bimbingan karir dengan teknik modeling. Definisi operasional dirumuskan berdasarkan definisi konseptual yang dikemukakan pada kajian teoretik.

a. Perencanaan Karir Peserta Didik

Perencanaan karir merupakan suatu proses ketika individu dapat memahami dirinya, mengidentifikasi tujuan karir dan menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan karir (Dillard, 1985 hlm. 2). Super (dalam Sharf, 1992, hlm. 229) menjelaskan bahwa istilah perencanaan karir merujuk pada proses ketika individu belajar tentang informasi pekerjaan, membicarakan dengan orang yang lebih tua tentang rencana yang akan dilakukan, membuat putusan karir, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, pelatihan atau pendidikan yang menunjang pekerjaan.

Perencanaan karir pada penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai kemampuan peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Kalitidu Bojonegoro Tahun Ajaran 2016/2017 untuk merencanakan masa depan berdasarkan beberapa aspek dari dalam dirinya antara lain aspek pengetahuan, sikap serta keterlibatan dalam mencari dan memetakan langkah untuk mencapai tujuan karir. Definisi operasional penelitian tersebut diuraikan dalam beberapa indikator sebagai berikut.

- 1) Aspek pengetahuan peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Kalitidu Bojonegoro Tahun Ajaran 2016/2017 meliputi pemahaman diri, kemungkinan peluang karir yang akan berpengaruh terhadap proses pencapaian tujuan karir dan kemampuan untuk menetapkan tujuan karir.
- 2) Aspek sikap peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Kalitidu Bojonegoro Tahun Ajaran 2016/2017 meliputi keyakinan dalam mencapai cita-cita serta sikap dalam merencanakan langkah-langkah yang realistis untuk mencapai karir.
- 3) Aspek keterlibatan peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Kalitidu Bojonegoro Tahun Ajaran 2016/2017 meliputi keterlibatan mempelajari berbagai jenis karir yang ada, berdiskusi dengan orang lain terkait pilihan karir serta mengikuti program pelatihan untuk menunjang pilihan karir.

b. Bimbingan Karir dengan Teknik Modeling dalam adegan kelompok

Bimbingan karir merupakan suatu proses bimbingan yang diberikan oleh seorang konselor dalam berbagai *setting* dengan tujuan untuk menstimulasi dan memfasilitasi perkembangan karir individu sepanjang hayat (Gibson & Mitchell, 1981, hlm. 225). Modeling merupakan mengulangi dengan melibatkan penambahan atau pengurangan, generalisir dan melibatkan unsur kognitif terhadap perilaku yang teramati dari suatu model (Alwisol, 2011, hlm. 292). Hal ini sejalan dengan pendapat Bandura (1986 dalam Nursalim, 2005, hlm. 63) modeling merupakan strategi yang mengarah pada proses belajar melalui pengamatan terhadap model dan perubahan perilaku terjadi karena proses peniruan.

Bimbingan karir teknik modeling dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh peneliti pada peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Kalitidu Bojonegoro Tahun Ajaran 2016/2017 untuk memfasilitasi proses perencanaan karir peserta didik melalui belajar *observational* melalui model yang dilakukan secara terstruktur.

Struktur bimbingan yang diberikan terdiri atas rasional, deskripsi kebutuhan, tujuan layanan, asumsi intervensi, sasaran layanan, prosedur pelaksanaan, proses intervensi bimbingan karir dengan teknik modeling, rencana operational pelaksanaan intervensi, evaluasi, indikator dan pengembangan SKLBK. Rencana operational kegiatan bimbingan karir dengan teknik modeling adalah sebagai berikut.

- 1) Sesi ke-1 mengenai pengetahuan tentang diri individu dengan judul materi “Kenali Dirimu, Awali Suksesmu!”. Tujuan pada sesi ini adalah membantu peserta didik untuk mengenali diri baik bakat dan minatnya agar mampu memetakan kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai tujuan. Layanan bimbingan dilakukan dengan penjelasan singkat tentang bakat dan minat,

memberikan contoh pemahaman diri sebelum memilih karir dari seorang model, mengisi kuisisioner tentang proses kenali diri, menuliskan apa yang diketahui dari masing-masing teman dalam kelompok tersebut. Indikator keberhasilan dalam sesi ini peserta didik mampu mengetahui kelebihan dan kelemahan dirinya serta mendapat masukan dari teman mengenai sikap yang akan diambil untuk memaksimalkan kelebihan yang dimilikinya.

- 2) Sesi ke-2 mengenai pengembangan pengetahuan individu tentang peluang karir mengenai sekolah lanjutan. Tujuan pada sesi ini adalah membantu peserta didik untuk dapat menambah pengetahuan tentang beragam informasi sekolah lanjutan. Layanan bimbingan dilakukan dengan menggunakan tayangan powerpoint tentang perbedaan jenjang pendidikan lanjutan antara SMA, SMK dan MA serta jurusan pada masing-masing institusi dan menampilkan pilihan sekolah lanjutan yang dilakukan oleh seorang model. Indikator keberhasilan dalam sesi ini peserta didik mampu meningkatkan pengetahuan tentang ragam sekolah lanjutan.
- 3) Sesi ke-3 mengenai pengembangan sikap individu dalam merumuskan tujuan karir. Tujuan dari sesi ini adalah peserta didik dapat merumuskan cita-cita yang ingin diraih berdasarkan proses pengenalan diri serta informasi sekolah lanjutan yang telah diberikan. Layanan bimbingan dilakukan dengan media analisis SWOT. Indikator keberhasilan dalam sesi ini peserta didik mampu merumuskan dan menetapkan cita-cita dan pilihan sekolah lanjutan sebagai tujuan karir yang hendak diraih.
- 4) Sesi ke-4 mengenai pengembangan sikap dan keterlibatan individu dalam mengidentifikasi satu sosok nyata yang bisa dijadikan contoh untuk peserta didik dalam proses merumuskan perencanaan karirnya. Layanan bimbingan dilakukan dengan diskusi bersama seluruh anggota kelompok eksperimen untuk memilih tokoh di sekitar mereka yang dapat menginspirasi.

Sebelum berdiskusi sebelumnya peserta didik diberikan penjelasan melalui slide power point tentang ciri tokoh yang menginspirasi. Kemudian membuat daftar pertanyaan serta point pengamatan terhadap tokoh yang dimaksud dan mengisi jurnal kegiatan. Pemilihan tokoh nyata disekitar peserta didik diasumsikan peserta didik dapat berinteraksi secara langsung dan proses observasi berjalan semakin sistematis. Indikator keberhasilan dalam sesi ini peserta didik terlibat langsung dalam menentukan tokoh inspiratif, merumuskan beragam pertanyaan atau *point* pengamatan serta melakukan observasi langsung yang akan menunjang rencana karir mereka.

- 5) Sesi ke-5 mengenai pembahasan mengenai hasil observasi dan proses belajar yang diperoleh peserta didik. Tujuan dari sesi ini adalah peserta didik dapat belajar observasi dari kisah tokoh secara nyata. Layanan bimbingan dilakukan dengan berdiskusi tentang informasi yang diperoleh dari masing-masing tokoh inspiratif kemudian point-point belajar yang diperoleh oleh masing-masing peserta didik. Indikator keberhasilan pada sesi ini adalah peserta didik dapat mengetahui strategi pencapaian karir dimasa depan, mulai merumuskan strategi untuk mencapai tujuan karir dan berfikir positif pada dirinya.
- 6) Sesi ke-6 mengenai pemberian motivasi dalam proses pencapaian karir dari media tertentu. Tujuan dari sesi ini adalah memberikan contoh tentang perjuangan mencapai cita-sita untuk memotivasi peserta didik. Layanan bimbingan dilakukan dengan melihat potongan film dari negeri 5 menara dan mendiskusikan setiap pesan yang terkandung pada masing-masing potongan film. Indikator keberhasilan pada sesi ini adalah peserta didik dapat termotivasi untuk bersungguh-sungguh dalam mewujudkan strategi yang telah disusun dan siap menghadapi setiap rintangan untuk mewujudkan cita-cita.

Pelaksanaan uji coba layanan bimbingan karir dengan teknik modeling untuk meningkatkan perencanaan karir peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Kalitidu Bojonegoro Tahun Ajaran 2016/2017 secara operasional dilaksanakan sebagai berikut.

Tabel 3.3
Tahap Pelaksanaan Bimbingan Karir dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Kalitidu Bojonegoro Tahun Ajaran 2016/2017

No	Tahapan Pelaksanaan	Media dan Acuan yang digunakan
1.	Asesmen kebutuhan	Instrumen perencanaan karir peserta didik (<i>pretest</i>)
2.	Proses perencanaan layanan bimbingan karir dengan teknik modeling	- Profil perencanaan karir peserta didik - Langkah-langkah teknik modeling
3.	Implementasi pelaksanaan bimbingan karir dengan teknik modeling	SKLBK (terlampir)
4.	Evaluasi hasil	Instrumen tingkat karir peserta didik (<i>posttest</i>)
5.	Tindak lanjut	Hasil evaluasi pelaksanaan bimbingan karir dengan teknik modeling

D. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner perencanaan karir. Penggunaan instrumen kuesioner yang distandarisasikan digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan dan dapat menunjang tujuan penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data tingkat perencanaan karir peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Kalitidu Bojonegoro Tahun Ajaran 2016/2017.

Instrumen disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat dalam beberapa item pernyataan positif dan negatif. Setiap pernyataan diberikan lima pilihan alternatif jawaban yakni sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS). Dalam metode ini, peserta didik diminta memilih salah satu dari lima respon dari setiap

situasi yang lebih menggambarkan karakteristik dirinya. Setiap alternatif pilihan jawaban mengandung nilai seperti yang tertera di tabel berikut.

Tabel 3.4
Pola Skor Pilihan Alternatif Respon

Pernyataan	Skor tiga pilihan alternatif respon				
	SS	S	KS	TS	STS
Favorable (+)	5	4	3	2	1
Unfavorable (-)	1	2	3	4	5

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur perencanaan karir peserta didik dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian. Kisi-kisi instrumen perencanaan karir peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Kalitidu Bojonegoro Tahun Ajaran 2016/2017 tersaji sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Perencanaan Karir
(Sebelum Uji Coba)

Aspek	Indikator	Deskripsi	Jumlah Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
Pengetahuan	Pemahaman Diri	Pengetahuan peserta didik secara menyeluruh mengenai bakat, minat serta prestasi yang dimiliki	7	3	10
	Pengetahuan tentang peluang karir yang mungkin dipilih oleh individu	Pengetahuan peserta didik tentang kemungkinan peluang karir yang dapat dipilih	2	3	5
	Kemampuan untuk menetapkan tujuan karir	kemandirian individu dalam merumuskan yang hendak dilakukan setelah lulus SMP	3	3	6

Aspek	Indikator	Deskripsi	Jumlah Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
Sikap	Keyakinan dalam mencapai cita-cita	Identifikasi rasa optimis peserta didik dalam proses pencapaian karir	6	4	10
	Sikap dalam merencanakan langkah-langkah yang realistis untuk mencapai karir	Identifikasi langkah-langkah realistis yang dapat dilakukan peserta didik untuk mencapai karir yang diinginkan	4	3	7
Keterlibatan	Keterlibatan mempelajari berbagai jenis karir yang ada	Identifikasi usaha peserta didik untuk belajar mengenai berbagai jenis pilihan karir di masyarakat	6	4	10
	Berdikusi dengan orang lain terkait pilihan karir	Identifikasi usaha peserta didik untuk mulai mendiskusikan pilihan karir dengan orang lain	4	2	6
	Terlibat dalam program pelatihan tambahan untuk menunjang pilihan karir individu	Identifikasi rumusan tindakan peserta didik yang akan menunjang karirnya	3	4	7
Jumlah Total Item Pernyataan			35	26	61

1. Uji Kelayakan Instrumen

Instrumen perencanaan karir yang telah disusun dilakukan uji kelayakan (judgement) kepada dosen ahli bimbingan dan konseling. Uji judgement dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi konstruk, konten dan bahasa semua item pernyataan dengan

pengembangan kisi-kisi dan rencana aplikasi pada peserta didik. pengujian kelayakan dilakukan oleh Dr. Amin Budiamin, M.Pd dan Dr. Ipah Saripah, M.Pd selaku dosen pembimbing dan Prof. Dr. Juntika Nurihsan, M.Pd., Prof Dr. Syamsu Yusuf LN, M,Pd., serta Dr. H. Mubiar Agustin selaku dosen ahli diluar pembimbing.

Pengujian kelayakan item menggunakan dua kategori yakni memadai dan tidak memadai. Item instrumen yang memadai maupun yang membutuhkan revisi diperbaiki, sedangkan item instrumen yang tidak memadai tidak digunakan dalam kuesioner yang akan diujikan. Berdasarkan hasil uji kelayakan terhadap konstruk, konten dan bahasa dari masing-masing item pernyataan dari 3 aspek dan 8 indikator diperoleh data 61 item pernyataan yang diujikan 8 item tidak memadai, 12 item dapat digunakan dengan revisi dan 41 item dapat diujicobakan.

2. Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan instrumen perencanaan karir dilakukan pada 5 orang peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Kalitidu Bojonegoro Tahun Ajaran 2016/2017. Uji keterbacaan dilakukan untuk mengetahui keterbacaan setiap item pernyataan dalam kuesioner sebelum digunakan dalam penelitian terhadap individu yang memiliki karakteristik hampir sama dengan sampel penelitian. Hasil dari uji keterbacaan setiap item pernyataan dapat dipahami oleh kelima orang peserta didik, hanya mengganti kata konselor sekolah menjadi guru BK. Hal ini dikarenakan di sekolah tersebut tidak mengenal istilah konselor sekolah.

3. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen dilakukan untuk menilai valid atau tidaknya instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data. Cronbach, 1971 (dalam Crocker & Algina, 1986, hlm. 217) mendefinisikan validitas sebagai suatu proses yang dilakukan oleh seorang tester atau orang yang mengkonstruksi suatu instrumen untuk mengumpulkan bukti ketepatanan yang bisa digambarkan dari sebuah skor hasil instrumen tersebut.

Sehingga instrumen yang valid dapat mengukur tingkat perencanaan karir peserta didik.

Pengujian validitas seluruh butir item pernyataan dilakukan sekaligus untuk mendapatkan profil perencanaan karir (*built-in*) seluruh peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Kalitidu Bojonegoro Tahun Ajaran 2016/2017. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan rumus *product moment correlation* dengan bantuan *microsoft excel 2010* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{XY} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor butir X dan Y setiap responden

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

$(\sum X)^2$ = Kuadrat skor total X

$(\sum Y)^2$ = Kuadrat skor total Y

Nilai koefisien korelasi yang telah diperoleh dari setiap item pernyataan dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut.

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti item pernyataan valid, dan

jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti item pernyataan tidak valid

MS. Excel menggunakan koefisien korelasi *Prduct Moment Pearson*. Item pernyataan dinyatakan valid apabila memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel. R tabel untuk jumlah populasi sebanyak 139 orang adalah 0,1401.

Berdasarkan pengolahan hasil uji validitas menunjukkan dari 53 item pernyataan untuk melihat tingkat perencanaan karir peserta didik terdapat 46 item yang dinyatakan valid dan 7 item pernyataan yang tidak valid. Berikut sajian data item pernyataan setelah proses validasi.

Tabel 3.6
Item Valid Pada Instrumen Perencanaan Karir Peserta Didik

Nomor Pernyataan	Keterangan	Jumlah
1, 2, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53.	Valid	46
3, 5, 14, 19, 34, 36, 44	Tidak Valid	7

4. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrumen digunakan untuk melihat kejelasan instrumen yang digunakan yang memiliki kesamaan hasil meski berulang kali digunakan. Instrumen yang baik akan memberikan hasil pengukuran yang konsisten meski digunakan dalam waktu yang berbeda.

Tingkat reliabilitas instrumen diukur dengan menggunakan rumus *Cranbach's Alpha* dengan program *SPSS Versi 16 for windows*. Hasil perhitungan yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan kriteria tingkat reliabilitas yang dikemukakan oleh Arikunto (2009, hlm. 75) sebagai berikut.

Tabel 3.7
Kriteria Reliabilitas Instrumen

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.81 – 1.00	Sangat tinggi
0.61 – 0.80	Tinggi
0.41 – 0.60	Cukup
0.21 – 0.40	Rendah
0.00 – 0.20	Sangat rendah

Pengolahan data hasil perhitungan *Cranbach's Alpha*, diperoleh tingkat reliabilitas sebesar 0,79. Kriteria tingkat reliabilitas yang

diperoleh menunjukkan bahwa instrumen yang diujicobakan reliabel dan dapat digunakan untuk mengukur tingkat perencanaan karir peserta didik.

5. Revisi Akhir Instrumen

Instrumen perencanaan karir peserta didik setelah di uji validitas dan reliabilitas dapat digunakan untuk penumpulan data tingkat perencanaan karir siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kalitidu Bojonegoro Tahun Ajaran 2016/2017. Kisi-kisi instrumen perencanaan karir peserta didik setelah divalidasi disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.8
Kisi-Kisi Instrumen Perencanaan Karir
(Setelah Uji Coba)

Aspek	Indikator	Deskripsi	Jumlah Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
Pengetahuan	Pemahaman Diri	Pengetahuan peserta didik secara menyeluruh mengenai bakat, minat serta prestasi yang dimiliki	3	2	5
	Pengetahuan tentang peluang karir yang mungkin dipilih oleh individu	Pengetahuan peserta didik tentang kemungkinan peluang karir yang dapat dipilih	2	3	5
	Kemampuan untuk menetapkan tujuan karir	kemandirian individu dalam merumuskan yang hendak dilakukan setelah lulus SMP	2	1	3
Sikap	Keyakinan dalam mencapai cita-cita	Identifikasi rasa optimis peserta didik dalam proses pencapaian karir	6	4	10
	Sikap dalam merencanakan langkah-langkah yang	Identifikasi langkah-langkah realistis yang dapat dilakukan peserta didik untuk	3	1	4

Aspek	Indikator	Deskripsi	Jumlah Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
	realistis untuk mencapai karir	mencapai karir yang diinginkan			
Keterlibatan	Keterlibatan mempelajari berbagai jenis karir yang ada	Identifikasi usaha peserta didik untuk belajar mengenai berbagai jenis pilihan karir di masyarakat	4	3	7
	Berdikusi dengan orang lain terkait pilihan karir	Identifikasi usaha peserta didik untuk mulai mendiskusikan pilihan karir dengan orang lain	3	2	5
	Terlibat dalam program pelatihan tambahan untuk menunjang pilihan karir individu	Identifikasi rumusan tindakan peserta didik yang akan menunjang karirnya	3	4	7
Jumlah Total Item Pernyataan			27	19	46

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

- a. Persiapan penelitian dimulai dengan pembuatan proposal penelitian, instrumen dan prosedural layanan yang diajukan dan disetujui oleh pembimbing tesis
- b. Pengurusan perijinan penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Melakukan uji keterbacaan instrumen pada 5 orang peserta didik Kelas VIII yang bukan merupakan sampel penelitian

- b. Melakukan uji coba instrumen penelitian dan tes awal (*pretest*) pada seluruh peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Kalitidu Bojonegoro Tahun Ajaran 2016/2017
- c. Menentukan sampel penelitian berdasarkan analisis hasil *pretest*
- d. Melakukan proses perlakuan kegiatan layanan bimbingan karir dengan teknik modeling secara sistematis pada kelompok eksperimen
- e. Melakukan kegiatan *posttest* untuk mendapatkan data tentang perubahan tingkat perencanaan karir peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Kalitidu Bojonegoro Tahun Ajaran 2016/2017 yang menjadi kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan
- f. Melakukan pengolahan dan analisis data tentang perubahan tingkat perencanaan karir peserta didik.

3. Hasil dan Pelaporan

Peneliti menyusun hasil temuan dan pembahasan kegiatan penelitian yang telah dilakukan serta membuat kesimpulan dan rekomendasi hasil penelitian. Draft hasil dan pelaporan dikonsultasikan pada dosen pembimbing hingga mendapat persetujuan akhir penyelesaian tesis.

F. Teknik Analisis Data Penelitian

Temuan hasil penelitian berupa data tingkat perencanaan karir peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Kalitidu Bojonegoro Tahun Ajaran 2016/2017 dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang gambaran umum perencanaan karir peserta didik, rumusan program yang layak untuk meningkatkan perencanaan karir dan efektivitas layanan bimbingan karir dengan teknik modeling untuk meningkatkan perencanaan karir peserta didik.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yakni H_0 artinya tidak terdapat perbedaan nilai gain perencanaan karir antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Kalitidu Bojonegoro Tahun Ajaran 2016/2017. H_a artinya nilai gain perencanaan karir

peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Kalitidu Bojonegoro Tahun Ajaran 2016/2017 pada kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol setelah diberikan layanan bimbingan karir dengan teknik modeling..

Prosedur statistika yang digunakan dalam pengujian hipotesis dengan menggunakan metode statistika parametrik dengan alasan analisis data yang digunakan berbentuk data interval (Furqon, 2002, hlm. 235). Sedangkan untuk menguji efektivitas layanan bimbingan karir dengan teknik modeling yang digunakan menggunakan uji t. Proses analisis data yang dilakukan dalam menjawab pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Profil perencanaan karir peserta didik diperoleh dengan menjabarkan dalam bentuk angka persentase tingkat perencanaan karir peserta didik Kelas VIII baik secara keseluruhan, per aspek serta per indikator yang diuraikan dalam angket dalam kategori sangat mampu, mampu, kurang mampu, tidak mampu dan sangat tidak mampu. Analisis profil perencanaan karir peserta didik dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk mengecek ulang kelengkapan jumlah angket serta data-data dari peserta didik. Data-data dari peserta didik yang diverifikasi berupa nama, kelas, nomor absen dan tempat tanggal lahir serta kelengkapan pilihan jawaban peserta didik agar data yang diperoleh dapat mengungkap perencanaan karir peserta didik.

b. Penyekoran

Penyekoran instrumen pengungkap data disusun dalam bentuk skala interval terhadap setiap pernyataan yang dipilih oleh peserta didik. Pernyataan positif (*favorable*) mendapatkan skor 5 untuk jawaban sangat sesuai, 4 untuk jawaban sesuai, 3 untuk jawaban kurang sesuai, 2 untuk jawaban tidak sesuai dan 1 untuk jawaban sangat tidak sesuai. Pernyataan negatif (*unfavorable*) mendapatkan

skor 1 untuk jawaban sangat sesuai, 2 untuk jawaban sesuai, 3 untuk jawaban kurang sesuai, 4 untuk jawaban tidak sesuai dan 5 untuk jawaban sangat tidak sesuai.

c. Pengelompokan Data

Data yang telah diperoleh melalui instrumen perencanaan karir kemudian dianalisis dan dikategorisasikan dalam rentang tingkat perencanaan karir siswa menjadi 5 kategori yakni sangat mampu, mampu, kurang mampu, tidak mampu dan sangat mampu menggunakan rata-rata dan standart deviasi aktual. Hasil analisis data ini digunakan untuk menetapkan sampel penelitian serta acuan penyusunan layanan bimbingan karir dengan teknik modeling. Proses pengelompokan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Menentukan rata-rata aktual dari keseluruhan data
- 2) Mencari standart deviasi dari keseluruhan data
- 3) Mengelompokkan data menjadi tiga kategori dengan pedoman sebagai berikut.

Tabel 3.9
Konversi Nilai dalam Skala 5
(Nurkencana dan Sumartana, 1983, hlm. 83)

Rentang Skor	Kategori
$> M + 1,5 (SD)$	Sangat mampu
$M + 0,5 (SD) \text{ s/d } M + 1,5 (SD)$	Mampu
$M - 0,5 (SD) \text{ s/d } M + 0,5 (SD)$	Kurang mampu
$M - 1,5 (SD) \text{ s/d } M - 0,5 (SD)$	Tidak mampu
$< M - 1,5 (SD)$	Sangat tidak mampu

- 4) Menafsirkan hasil skor masing-masing siswa dengan kualifikasi sebagai berikut.

Tabel 3.10
Kategori Tingkat Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas VIII
SMP Negeri 1 Kalitidu Bojonegoro Tahun Ajaran 2016/2017

Kategori	Rentang Nilai	Deskripsi
Sangat mampu	> 177	Kategori sangat mampu diartikan individu dapat merencanakan karirnya dengan sangat baik ditandai dengan memiliki pengetahuan yang sangat luas tentang diri, peluang karir dan tujuan karir yang hendak dicapai, sikap yang sangat optimis dalam menggapai tujuan karir dan sangat mampu merancang langkah-langkah yang realistis untuk mencapai karir yang diinginkan serta terlibat dengan sangat aktif dalam mempelajari berbagai jenis karir yang ada, berdiskusi dengan orang lain terkait pilihan karir dan mengikuti berbagai ekstrakurikuler dalam menunjang karir yang diinginkan.
Mampu	164 – 177	Kategori mampu diartikan individu dapat merencanakan karir dengan baik ditandai dengan memiliki pengetahuan yang luas tentang diri, peluang karir dan tujuan karir, sikap yang optimis dalam menggapai tujuan karir dan mampu merancang langkah-langkah yang realistis untuk mencapai karir yang diinginkan serta terlibat dengan aktif dalam mempelajari berbagai jenis karir yang ada, berdiskusi dengan orang lain terkait pilihan karir dan mengikuti ekstrakurikuler dalam menunjang karir yang diinginkan.
Kurang mampu	151 – 163	Kategori kurang mampu diartikan individu kurang dapat merencanakan karirnya dengan baik ditandai dengan memiliki pengetahuan yang terbatas tentang diri, peluang karir dan tujuan karir yang hendak dicapai, sikap yang kurang optimis dalam menggapai tujuan karir dan mampu merancang langkah-langkah yang realistis untuk mencapai karir yang diinginkan serta kurang terlibat dengan aktif dalam mempelajari berbagai jenis karir yang ada, berdiskusi dengan orang lain terkait pilihan karir dan mengikuti berbagai ekstrakurikuler dalam menunjang karir yang diinginkan.
Tidak mampu	138 – 150	Kategori tidak mampu diartikan individu tidak dapat merencanakan karirnya dengan baik ditandai dengan memiliki pengetahuan yang terbatas tentang diri, peluang karir dan tujuan karir yang hendak

Kategori	Rentang Nilai	Deskripsi
		dicapai, sikap yang pesimis menggapai tujuan karir dan mampu merancang langkah yang realistis untuk mencapai karir serta cenderung pasif dalam mempelajari berbagai jenis karir yang ada, berdiskusi dengan orang lain terkait pilihan karir dan mengikuti berbagai ekstrakurikuler dalam menunjang karir.
Sangat tidak mampu	< 138	Kategori sangat tidak mampu diartikan individu sangat tidak dapat merencanakan karirnya dengan baik ditandai dengan tidak memiliki pengetahuan tentang diri, peluang karir dan tujuan karir yang hendak dicapai, sikap yang sangat pesimis dalam menggapai tujuan karir dan mampu merancang langkah-langkah yang realistis untuk mencapai karir yang diinginkan serta sangat pasif dalam mempelajari berbagai jenis karir yang ada, berdiskusi dengan orang lain terkait pilihan karir dan mengikuti berbagai ekstrakurikuler dalam menunjang karir yang diinginkan.

2. Bimbingan karir dengan teknik modeling untuk meningkatkan perencanaan karir peserta didik sebelum diujicobakan pada sampel penelitian, terlebih dahulu diuji kelayakan oleh seorang pakar dan seorang praktisi. Pelaksanaan uji kelayakan bimbingan karir dengan teknik modeling dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.
 - a. Menyerahkan rancangan program kepada pakar dan praktisi untuk diberi masukan ataupun rekomendasi terkait rasional, deskripsi kebutuhan, tujuan layanan, asumsi intervensi, sasaran layanan, prosedur pelaksanaan, proses intervensi bimbingan karir dengan teknik modeling, rencana operational pelaksanaan intervensi, evaluasi, indikator dan pengembangan SKLBK.
 - b. Merangkum hasil rekomendasi pakar dan praktisi
 - c. Memperbaiki rancangan layanan bimbingan karir dengan teknik modeling berdasarkan rekomendasi dari para pakar dan praktisi.
3. Peningkatan perencanaan karir peserta didik dianalisis dengan membandingkan rata-rata pra test dan post test baik dari kelompok

eksperimen maupun kelompok kontrol. Uji efektivitas tersebut dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Uji normalitas data untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan terhadap data *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Uji normalitas data dilakukan dengan uji statistik *Kolmogorov-Sminornov* taraf signifikansi 5% dengan bantuan *software SPSS 16.0*. Hipotesis yang digunakan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut.

H_0 : Data kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

H_1 : Data kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi tidak normal.

Kriteria pengujian normalitas data adalah sebagai berikut.

1) Jika $\text{Sig.} \geq 0,05$ maka H_0 diterima.

2) Jika $\text{Sig.} < 0,05$ maka H_0 ditolak.

Hasil uji normalitas data pretest dan data post test menunjukkan bahwa baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen berdistribusi normal. Secara lebih terperinci perhitungan uji normalitas untuk pre test dan post test dapat dilihat pada lampiran

- b. Uji homogenitas data digunakan untuk mengetahui varians kedua kelompok sama. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *Levene's test* dengan taraf signifikansi 5%. Hipotesis yang digunakan pada uji homogenitas adalah sebagai berikut.

H_0 : Data kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi homogen.

H_1 : Data kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi tidak homogen.

Kriteria pengujian homogenitas data adalah sebagai berikut.

1) Jika $\text{Sig.} \geq 0,05$ maka H_0 diterima.

2) Jika $\text{Sig.} < 0,05$ maka H_0 ditolak.

Hasil uji normalitas data pretest dan data post test menunjukkan bahwa baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen berdistribusi

normal. Secara lebih terperinci perhitungan uji homogenitas untuk pre test dan post test dapat dilihat pada lampiran.

- c. Analisis efektivitas pemberian bimbingan karir dengan teknik modeling dalam meningkatkan perencanaan karir siswa menggunakan uji t uji t yaitu *Independent Sample T-Test* terhadap skor gain dari kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol karena memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$H_0 : \mu_{poe} = \mu_{pok}$$

$$H_1 : \mu_{poe} > \mu_{pok}$$

Keterangan.

μ_{poe} : rata-rata nilai gain perencanaan karir kelas eksperimen.

μ_{pok} : rata-rata nilai gain perencanaan karir kelas kontrol.

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut.

- 1) Jika $Sig. \geq 0,05$ maka H_0 diterima.
- 2) Jika $Sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak

